

Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Aminar Sutra Dewi¹⁾, Habibah²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Adequacy Ratio Capital* (CAR). Populasi dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : NPL, BOPO, CAR, Profitabilitas.

Copyright (c) 2024 **Aminar Sutra Dewi¹⁾**

✉ Corresponding Author :

Email Address : aminarsutradewi@akbpstie.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu sarana yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Kinerja dari suatu bank adalah investor, Sebelum menanamkan modalnya, investor melakukan penilaian terhadap kinerja dan tingkat kesehatan bank. Dengan demikian, investor akan mengetahui kinerja suatu bank semakin membaik atau memburuk. Semakin membaiknya kinerja dan tingkat kesehatan bank maka jaminan keamanan atas modal yang ditanamkan investor meningkat (Sarra et al., 2022).

Perbankan adalah lembaga keuangan di Indonesia, mempunyai peran penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia serai salah satu tempat perkembangan usaha ekonomi Indonesia Rivandi et al., (2023). Perkembangan perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan antara unit ekonomi yang surplus dana dengan unit ekonomi yang kekurangan dana.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sub sektor keuangan yang memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu penghimpun sekaligus penyalur dana masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh bank juga bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak sehingga eksistensi perusahaan perbankan di masa pandemi Covid-19 sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) menjadi penting.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatan bank dan mengambil langkah perbaikan secara efektif.

Bank yang sehat adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalulintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter sesuai dengan standar peraturan perbankan yang berlaku. Jika bank tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka bank tersebut dapat dikatakan menjadi bank yang tidak sehat.

Menurut Ridha et al., (2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari berbagai produk perbankan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi. Dapat dilihat dari perkembangan ROA pada perusahaan perbankan berikut ini:

Tabel 1

Perkembangan ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA (%)				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	3,20	3,20	2,70	2,80	3,20
2	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,74	1,45	1,04	1,34	1,25
3	BNLI	Bank Permata Tbk	0,80	1,30	0,90	0,70	1,10
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	1,85	1,99	1,06	1,88	2,16
5	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0,50	0,23	0,51	0,44	1,09

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Data ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih secara random. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA selama lima tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. ROA tertinggi terjadi pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018, 2019 dan 2022 sebesar 3,20 dan ROA terendah terjadi pada Bank Ina Perdana Tbk 2019 sebesar 0,23.

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam suatu ukuran persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima Wahyuni ,(2021) Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat potensi perusahaan dalam memperoleh laba maupun menunjukkan efektivitas manajemen dari keuntungan yang diperoleh melalui pendapatan dan penjualan investasi (Agustin & Martha, 2023) .Indikator profitabilitas

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur Yudiartini & Dharmadiaksa, (2016). Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada darisiko lainnya. Risiko kredit akan dihadapi oleh bank ketika nasabah (customer) gagal dalam membayar hutang atau kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo (Yanti, 2020)

Beban Operasional pada Pendapatan (BOPO)

BOPO merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya Peling & Sedana, (2018) BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional (Putri et al., 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Sarraf et al., 2022).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber sumber di luar bank. Ketentuan modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mewajibkan bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL sendiri memiliki hubungan yang negatif dengan perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) mengatakan Apabila rasio NPL meningkat maka laba yang dihasilkan justru akan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, demikian juga sebaliknya. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank untuk mengelola kredit bermasalah, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut.

Selanjutnya penelitian Mayliza & Sari, (2018) mengatakan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Diduga bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional Pada Pendapatan (BOPO) adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Putri et al., 2018).

Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien biaya operasional biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan tingkat BOPO yang menurun, maka semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Sarraf et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al.,(2018) Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Suryadi et al.,(2020) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

H2: Diduga Biaya Operasional Pada Pendapatan (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas

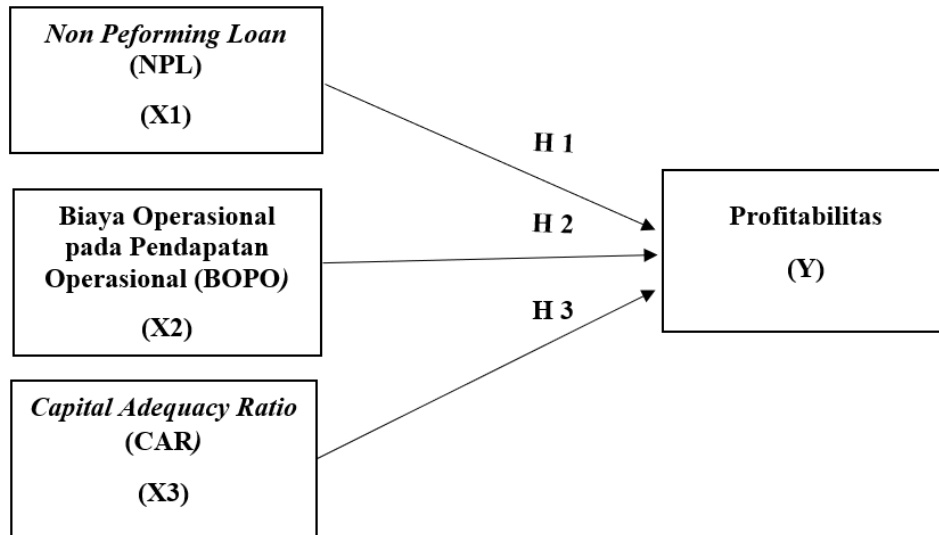
Capital adalah indikator untuk menilai kecukupan modal suatu bank. *Capital* dihitung dengan CAR. Semakin tinggi CAR, maka mencerminkan suatu bank memiliki ROA yang semakin tinggi sehingga kemampuan menutupi kerugiannya semakin baik (Sarraf et al., 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rembet & Baramuli, 2020) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA,

tingginya rasio CAR terbukti mampu meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Isynuwardhana (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh sarra,et (2022) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

H3: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Data dan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan filsafah *positivisme*, untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan uji hipotesisi yang sudah ditetapkan. Dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 46 bank, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting di setiap perbankan, karena profitabilitas dapat	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Sarra et al.,(2022)

	mempengaruhi keberlanjutan perbankan.		
Non Performing Loan (NPL)	Risiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko ini daripada darisiko lainnya	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Sarra et al.,(2022)
Biaya Operasional Pada Pendapatan (BOPO)	BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidakmenjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan OPERasional}} \times 100\%$	Sarra et al.,(2022)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	(Sarra et al., 2022)

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara merangkep dan menyajikan data secara ringkas dan jelas (Sugiyono, 2017). Adapun indikatornya yaitu nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), terbesar (maksimum), median (data terkecil ke terendah), serta standar deviasi. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk

menverifikasi apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal dalam model regresi. Data yang dipakai harus terdistribusi normal karena untuk menghindari bias. Terdapat tiga metode dalam regresi data panel yaitu metode *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Ada dua tahapan yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik digunakan antara model tersebut yaitu uji Chow dan uji Hausman. Analisis regresi data panel berfungsi untuk mengelolah dan membahas sampel yang telah diperoleh dan untuk menilai hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian berupa jika nilai Thitung >Ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima dan jika nilai Thitung <Ttabel mak Ha ditolak dan H0 diterima, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%). Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPL_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 CAR_{it} + e$$

Keterangan :

- ROA_{it} = Profitabilitas
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi
- NPL = Non Performing Loan
- BOPO = Biaya Operasional Pada Pendapatan
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 3
Deskriptif Statistik

Varibel	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Devesiasi
Profitabilitas (ROA)	75	0,04	3,20	1,17	0,96	0,82
<u>Non Performing Loan (NPL)</u>	75	0,18	3,63	1,46	1,18	0,93
Biaya Operasional pada Pendapatan (BOPO)	75	46,50	99,32	85,27	88,80	11,39
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	75	11,13	106,10	26,67	22,80	13,89

Data diolah, Eviews 12

Pada tabel 2 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing varibel dengan penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut \ROA Profitabilitas (Y) sebagai varibel terkait dapat dilihat nilai *minimum* jumlah Profitabilitas pada perusahaan perbankan sebesar 0,04 terdapat pada Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2022. Dan nilai *maximum* sebesar jumlah Profitabilitas

pada perusahaan perbankan sebesar 3,20 ditemukan pada Bank Central Asia Tbk tahun 2018, 2019 dan 2022, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan untuk jumlah Profitabilitas pada perusahaan perbankan pada tahun 2018-2022 yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 1,17 bermakna bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebesar 1.17 dan standar deviasi sebesar 0,82

NPL (*Non performing Loan*) (X1) merupakan variabel bebas dapat dilihat dari *minimum* jumlah NPL pada perusahaan perbankan sebesar 0,18 ditemukan pada Bank Sinarmas Tbk pada tahun 2021. Dan nilai *maximum* jumlah NPL terdapat pada perusahaan perbankan sebesar 3,63 pada Bank Pt Bank MNC International Tbk tahun 2020. Sementara nilai rata-rata (*mean*) NPL sebesar 1,46 bermakna bahwa kemampuan perusahaan pada NPL berjumlah 1,46 dan standar deviasi sebesar 0,93.

BOPO (Biaya Operasional Pada Pendapatan) (X2) merupakan variabel bebas dapat dilihat nilai *minimum* jumlah BOPO pada perusahaan perbankan sebesar 46,50 pada Bank Central Asia Tbk pada tahun 2022. Dan nilai *maximum* jumlah BOPO pada perusahaan perbankan sebesar 99,32 pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022. Sementara nilai rata-rata (*mean*) dan BOPO sebesar 88,80 bermakna bahwa kemampuan perusahaan perbankan BOPO 88,80 dan standar deviasi sebesar 11,39

CAR (*Capital Adequancy Ratio*) (X3) merupakan variabel bebas dapat dilihat dari nilai *minimum* jumlah CAR pada perusahaan perbankan sebesar 11,13 pada Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2022 dan nilai *maximum* jumlah CAR pada perusahaan perbankan sebesar 106,10 pada Bank Ganesha Tbk tahun 2022, sementara nilai rata-rata (*mean*) CAR sebesar 24,67 bermakna bahwa kemampuan perusahaan perbankan dalam menentukan CAR berjumlah 24,67, dengan nilai median sebesar 22,92 dan standar deviasi sebesar 13,89.

Pemilihan Model Terbaik

Model yang terbaik diperoleh dalam penelitian ini adalah Common Effect Model. Model ini diperoleh setelah asumsi normalitas dan uji lanjut berupa Chow test dilakukan. Adapun hasil estimasi model terbaik disajikan pada tabel berikut

Tabel 4
Random Effect Model

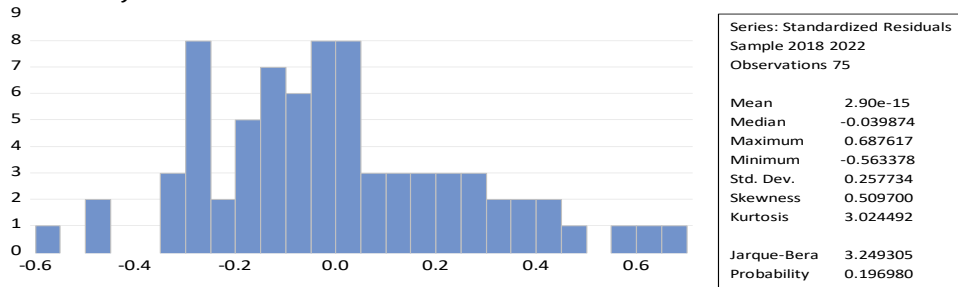
<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	6,995674	0,297807	23,49065	0,0000
NPL	-0,014572	0,037780	-0,385700	0,7009
BOPO	-0,066124	0,003664	-18,04707	0,0000
CAR	-0,006000	0,002286	-2,624688	0,0106

Sumber: data diolah Eviews 12

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien semua variabel dengan menggunakan α sebesar 0,05 dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari α (0,7009 > 0,05) dengan T_{hitung} yang lebih besar dari T_{tabel} (0,385700 > 1,993464). Dengan demikian NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai BOPO sebesar -0,066124 dengan probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,0000 < 0,05) dengan T_{hitung}

yang lebih besar dari Tabel ($18.04707 < 1.993464$) yang artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR sebesar -0.006000 dengan probability lebih kecil dari alfa ($0.0106 < 0.05$) dengan Thitung yang lebih kecil dari Tabel ($-2.624688 < 1.993464$) yang artinya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas

Dari gambar 1 diatas, hasil estimasi semua variabel npl, bopo, dan car terhadap profitabilitas didapatkan hasil uji jarque-Berra mempunyai nilai 3.249305 dengan probability 0.196980 nilai probability lebih besar dari alpha ($0.196 > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa residual model penelitian telah berdistribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

pada hasil penelitian ini didapat bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Regresi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	6,852961	0,404068	16,95991	0,0000
NPL	-0,038206	0,041591	-0,918610	0,3622
BOPO	-0,064218	0,004882	-13,15330	0,0000
CAR	-0,005446	0,002567	-2,121414	0,0382

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 12

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Random Effect Model* (REM) didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 6,852961 - 0,038206 NPL_{it} - 0,064218 BOPO_{it} - 0,005446 CAR_{it} + e$$

Dari persamaan regresi diperoleh konstanta sebesar 6.852961, ini berarti jika NPL, BOPO dan CAR sama dengan nol, maka profitabilitas adalah 6.852961. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) -0,038206, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel NPL akan menurunkan variabel Profitabilitas sebanyak 0,038206 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) -0,064218, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel BOPO akan menurunkan variabel Profitabilitas sebanyak 0,064218 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Koefisien regresi variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) -0,005446 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel CAR akan menurunkan variabel Profitabilitas sebanyak 0,005446 satu satuan dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Uji Hipotesis (uji- t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur seberapa besar suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur pengujian melibatkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) ketika nilai statistik T_{hitung} melebihi nilai kritis T_{tabel} . Sebaliknya, jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Tingkat signifikansi yang dipergunakan dalam uji ini adalah 0,05 atau 5%.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob.	Alpa	Kesimpulan
<i>Non Performing Loan</i>	-0,918610	1,993464	0,3622	0,05	H1 Ditolak
Biaya Operasional pada Pendapatan	-13,15300	1,993464	0,000	0,05	H2 Diterima

<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-2,121414	1,993464	0,0382	0,05	H3 Diterima
-------------------------------	-----------	----------	--------	------	-------------

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 12

Hasil uji t variabel NPL (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,918610 < 1,993464$ dan nilai probability $0,3622 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan H0 diterima . artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil uji t variabel BOPO (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-13,15300 < 1,993464$ dan nilai profitabilitas $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil uji t variabel CAR (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,121414 < 1,993464$ dan nilai profitabilitas $0,0382 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 di tolak. Artinya CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan terhadap 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data tersebut diseleksi menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan.

Dari hasil estimasi dengan menggunakan program eviews 12 dapat disimpulkan bahwa NPL sebagai H1 tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kunarsih et al., (2018) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROA. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lukitasari, (2004). Hal ini mendukung pernyataan penelitian terdahulu yakni jika bank dalam rangka memperoleh penghasilan atau profit yang diharapkan, hanya atau lebih berkonsentrasi pada pengelolaan earning assets yang berupa kredit dan kurang memperhatikan earning assets dalam bentuk lain yang memiliki prospek yang baik seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain (*fee baseincome*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Mennawi & Ahmed,(2020) mengatakan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dilihat dari t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salsabila et al., (2023) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Teori risiko menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu mengurangi risiko, menghadapi ketidak pastian, dan menyediakan cara untuk mengatur masyarakat dengan cara sedemikian rupa agar tidak terjadi risiko kerugian yang serius.

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian hipotesis terhadap BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bank dengan rasio BOPO yang tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih rendah. Hal ini

berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dan semakin besar rasio ini maka juga akan semakin besar pula biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana et al., (2021) yang membuktikan BOPO tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sehingga semakin kecil BOPO maka semakin meningkat pula (ROA) bank. Sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya angsuran biaya kerja, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan berkurang. Jika biaya operasional semakin besar, maka pendapatan operasional bahkan berkurang. Hal ini mempengaruhi berkurangnya total laba sebelum pajak bank dan pada akhirnya terjadi penurunan ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan Pinasti, (2018) yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka ROA akan menurun. Semakin efisiensi suatu bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa et al., (2016) berbanding terbalik, yang mengatakan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,839 yang termasuk dalam kategori sangat kuat, nilai koefisien determinasi menjelaskan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh 69,5% terhadap ROA.

Pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Hasil dari uji regresi selanjutnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin meningkat kemampuan pemodal bank dalam menjaga kemungkinan risiko kerugian usahanya tetapi belum tentu berpengaruh juga terhadap peningkatan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, (2018) yang membuktikan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini disebabkan karena sebenarnya modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, sedangkan *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebesar 8% hanya digunakan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Purnomo Enyvia et al., (2018) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini berarti bahwa kenaikan modal tidak digunakan untuk operasional tetapi digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan sehingga ROA menurun.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Rembet & Baramuli, (2020) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, tingginya rasio CAR terbukti mampu meningkatkan profitabilitas bank.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan mengenai NPL,BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan Teknik analisis data panel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Yang artinya NPL tidak ada hubungan yang signifikan terhadap Profitabilitas pada sampel yang dipilih. Hal ini terjadi karena adanya penemuan rata-rata NPL yang menurun .
2. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Yang berarti bahwa bank dengan rasio BOPO yang tinggi cenderung memiliki ROA yang lebih rendah.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan modal yang fungsinya sebagai modal minimum bank bukan menjadi pilihan utama untuk mengatasi risiko. Penurunan CAR dapat mengidentifikasi tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah pengamatan yang lebih akurat, serta dapat menambah variabel-variabel lain, seperti *Debt to Equity Ratio*,(DER), LDR dan dan rasio lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan alat ukur profitabilitas lainnya seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) Menambahkan tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang signifikan terhadap variabel yang diteliti.
3. Bagi Akademis, penulis ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh risiko kredit dan Efisiensi operasional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Referensi :

- Agustin, M. A., & Martha, L. (2023). Peningkatan Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 226–247.
- Ahmed Mennawi, A. N., & Ahmed, A. A. (2020). Influential Factors on Profitability of Islamic Banks: Evidence from Sudan. *International Journal of Economics and Finance*, 12(6), 1. <https://doi.org/10.5539/ijef.v12n6p1>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, & Saryadi. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010 - 2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264–271.

- Kunarsih, Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh NIM, NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 20, 1-19.
- Lukitasari, Y. P. (2004). *Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa*. 28-39.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helm, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap. 3(2), 316-328.
- Mayliza, R., & Sari, L. F. (2018). Profitabilitas Perbankan Dilihat dari Aspek Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit. *Jurnal Pundi*, 2(2), 199-210. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i2.85>
- Peling, I. A. A., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2999-3026.
- Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. VII(1).
- Purnomo Enyvia, Sriwidodo Untung, & Wibowo Edi. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(4), 189-198.
- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6212. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p15>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342-352.
- Rivandi, M., Dewi, A. S., Susanti, F., & Zulvia, D. (2023). Pemberian kredit dilihat dari dana pihak ketiga dan kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan. *Owner*, 7(3), 1948-1958. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1581>
- Salsabila, N., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 307. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.724>
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1-10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).4724](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).4724)
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1770>
- Yanti, T. A. (2020). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank

Syariah Sumatera Utara. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 93-99.

Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara Dewa Ayu Sri Yudiartini . Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan ... *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183-1209.